

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihapal tanpa melalui tugas dan evaluasi.<sup>1</sup> Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu, diperlukan sebuah strategi belajar yang lebih bagus dan bervariasi dalam mencapai hasil belajar siswa, di antaranya adalah pemberian tugas pada siswa. Dengan pemberian tugas mengajak siswa pada belajar yang sesungguhnya.

Kebutuhan akan pendidikan yang baik, yang mampu meningkatkan kualitas bangsa, mengembangkan karakter, memberikan keunggulan dan kemampuan berkreasi, semakin dirasakan urgensinya. Pendidikan yang diselenggarakan harus mampu mencetak sumber daya manusia yang lebih siap untuk terjun dan berperan aktif dalam kehidupan nyata. Konkretnya pendidikan itu harus mampu menyiapkan tenaga-tenaga terampil yang mampu melayani dirinya sendiri dan orang lain serta dapat mengisi dan berperan aktif di berbagai sendi kehidupan secara kompetitif.

---

<sup>1</sup>Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008, h. 45

Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman, bahwa orang yang beriman dan berilmu serta memiliki prestasi belajar khususnya mempunyai posisi yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang tanpa ilmu, yang tercantum pada surah Al-Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi :

دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تُوِّا أَوْلَادٍ مِّنكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ ... يَرْفَعُ  
خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ

Tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia tidak dapat terlepas dari peranguru, siswa, masyarakat maupun lembaga terkait lainnya. Sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan menuju tercapainya tujuan tersebut perlu suatu upaya perbaikan sistem pembelajaran inovatif yang merangsang siswa untuk mencintai pelajaran yang akhirnya mau mempelajari secara seksama terhadap suatumata pelajaran.

Dalam pengertian yang sederhana, Pekerjaan Rumah (PR) dapat diartikan sebagai salah satu bentuk metode mengajar yang berguna untuk mengatasi kelemahan metode-metode lain (seperti ceramah, diskusi, dan lain-lain) dalam hal pemahaman para siswa terhadap materi pelajaran. Metode ini tampaknya sangat efektif guna mendorong para siswa belajar di luar jam sekolah, baik perorangan maupun kelompok, sebab secara terpaksa ataupun tidak, mereka berkewajiban melaksanakannya. Jika tidak,

mereka akan mendapat hukuman ataupun nilai yang rendah. Belakangan ini bahwa mutu pendidikan anak di sekolah menurun. Pemahaman anak terhadap berbagai pelajaran yang diajarkan sangatlah kurang dan tampaknya tidak mencerminkan semangat yang menggebu. Di pihak lain para siswa dijejali banyak aturan dan materi sehingga pelajaran di sekolah bertambah.

Kenyataan yang dihadapi guru pada MIN Parandakan khususnya mata Pelajaran IPA, semangat dan minat siswa dalam belajar sangat kurang dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan dikehendaki guru. Dengan demikian keadaan tersebut berakibat pada rendahnya nilai dan hasil prestasi belajar siswa pada setiap ulangan.

Maka berangkat dari gambaran pada latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian dan menuangkan dalam Penelitian Tindakan Kelas dengan judul : **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAMATERISIFAT-SIFAT CAHAYA MELALUI TEKNIK PEMBERIAN TUGAS RUMAH KELAS V MIN PARANDAKAN KABUPATEN TAPIN.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berawal dari latar belakang di atas, maka yang penulis mengidentifikasi sebagai berikut, yaitu:

- a. Hasil dan prestasi belajar siswa rendah karena kurang berminat dalam belajar IPA. Guru hanya menggunakan satu metode ceramah dalam memberikan materi pelajaran

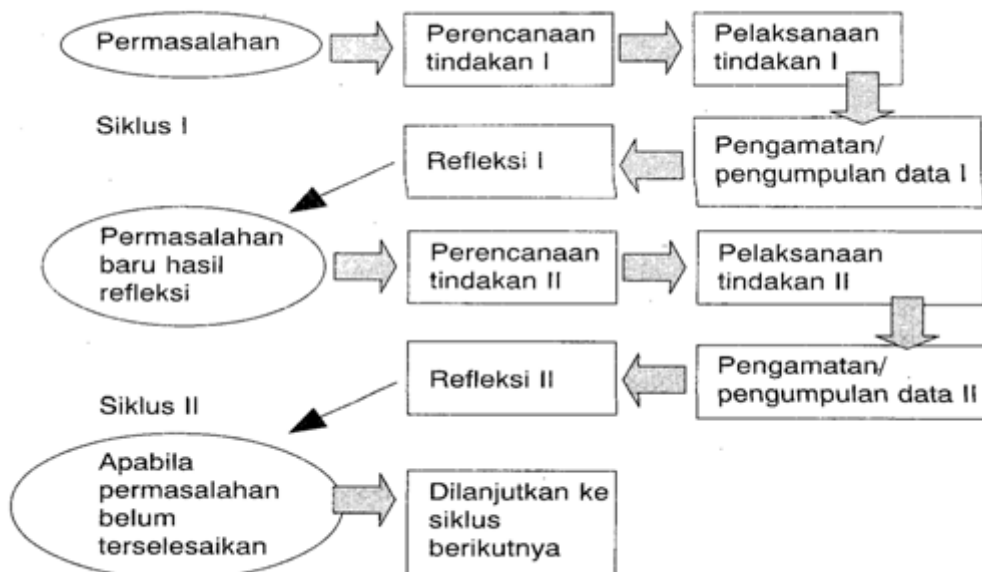
### C. Rumusan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian PTK ini, maka penulis perlu untuk mengetengahkan rumusan masalah yang ingin diteliti sebagai berikut :

1. Apakah melalui pemberian tugas di rumah dapat meningkatkan minat siswa mata pelajaran IPA pada materi sifat-sifat cahaya di kelas V MIN Parandakan Kabupaten Tapin?
2. Apakah melalui pemberian tugas di rumah dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA pada materi sifat-sifat cahaya di kelas V MIN Parandakan Kabupaten Tapin ?

### D. Cara memecahkan Masalah

Untuk memecahkan masalah, maka penulis membuat bagan di bawah ini:



#### **D. Hepotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian landasan teori diatas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktian maka, penulis berhipotesis terhadap penelitian yang berhubungan dengan upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui pemberian tugas pada mata pelajaran IPA kelas V pada MIN Parandakan sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya di MIN Parandakan
2. Minimnya pemberian tugas pada siswa khususnya mata pelajaran IPA di MIN Parandakan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Bedasarkan rumusan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan minat siswa khususnya pelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan teknik pemberian tugas di MIN Parandakan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

1. Bagi siswa
  - a. Meningkatkan minat belajar khususnya dalam pelajaran IPA
  - b. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA
2. Bagi Guru
  - a. Menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan dalam menyusun PTK sekaligus merupakan rekaman dinamika pemikiran bagi penulis.
  - b. Mengetahui strategi dan problem solving dalam peningkatan hasil belajar pada siswa khususnya.

## **G. Sistematika Penulisan**

PTK ini dibuat dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab pertama Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, identifikasi rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua landasan teoritis yang memuat upaya peningkatan hasil belajar siswa, yang meliputi Pengertian Belajar, Pengertian Metode, Pemberian Tugas, Efektifitas Pemberian Tugas pada IPA kelas V di MIN

Parandakan Kecamatan lokpaikat Kabupaten Tapin, Materi Sifat5-sifat Cahaya

Bab ketiga metode penelitian yang mencakup setting (Waktu dan Tempat) penelitian, siklus PTK subjek dan objek penelitian, data dan Sumber data, Teknik dan alat pengumpulan data, Indikator kinerja, Teknik Analisis Data, Prosedur penelitian dan jadwal penelitian.

Bab keempat berisi hasil laporan tentang minat siswa belajar IPAdi MIN Parandakan Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian penyajian data dan Teknik Analisis data Prosedur penelitian Jadwal penelitian.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Belajar

Suatu anggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu. Ada lagi secara lebih khusus yang mengartikan belajar adalah menyerap ilmu pengetahuan. Namun para ahli pendidikan berbeda pendapat mengenai pengertian belajar. Perbedaan ini cenderung dipengaruhi oleh arah dan penekanan dari segi mana seseorang melihat hakekat belajar itu sendiri.

Keberhasilan atau gerak maju setiap kegiatan, baik kegiatan itu mengenai masalah pendidikan maupaun lain merupakan hasil dari orang - orang belajar, karena islam memerintahkan setiap manusia untuk belajar, sebagaimana Allah berfirman dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

اَلَا كَرُمٌ وَّرَبُّكَ اَقْرَأُ ﴿٢﴾ عَلَّقِ مِنَّا اِلَّا نَسْنَنَ خَلْقِ ﴿١﴾ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاَسْمِ اَقْرَأُ  
يَعْلَمُ لَمْ مَّا اِلَّا نَسْنَنَ عِلْمِ ﴿٤﴾ بِالْقَلَمِ عِلْمِ الَّذِي ﴿٣﴾

Dari ayat tersebut di atas dijelaskan bahwa belajar itu penting sekali dan bahkan tidak hanya belajar, Islam juga menyuruh manusia untuk memikirkan, memahami, mempraktekkan atau mengamalkan dalam kehidupan.



Belajar berarti berusaha, berlatih untuk mendapatkan pengetahuan.<sup>2</sup>

Slameto mengatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengamatan individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.<sup>3</sup>

Adapun H. M Arifin mengemukakan :

Belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan anak menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu. Dengan kata lain belajar adalah suatu rangkaian proses belajar-mengajar yang berakhir pada terjadinya pembentukan tingkah laku baik jasmani maupun rohani akibat pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah : “ Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu.”<sup>5</sup>

Belajar adalah sebuah proses baik spontanitas dan temporer yang tidak terlepas dari rasa ingin mengetahui sesuatu yang menjadi objeknya. Rasa ingin tahu yang dimiliki seseorang akan mencari esensinya dengan berbagai cara, di antaranya penggunaan waktu, tempat, sarana bahkan bertanya dengan orang lain

---

<sup>2</sup> Muhammad, Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001.) h. 31

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Renika Cipta, 2005), cet. Ke-3, h.2.

<sup>4</sup> H.M. , Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan bintang, 2000) h. 121.

<sup>5</sup> Saiful Bahri, Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), h. 21.

ata kepada ahlinya. Dalam proses ini akan menemukan sebuah jawaban dan hasil yang diinginkan. Belajar dalam hal ini adalah masih universal dan kompleks serta perlu kajian yang lebih mendalam.

Dalam kegiatan sehari-hari kegiatan belajar sering dibedakan orang antara pengertian belajar dalam proses pengajaran, belajar sendiri, belajar kelompok dan sebagainya. Akan tetapi sifat proses belajar pada dasarnya merupakan aktivitas yang tidak terlepas

1. Belajar merupakan suatu interaksi antara anak dan lingkungannya.
2. Belajar berarti berbuat.
3. Belajar adalah mengalami.
4. Belajar adalah suatu aktivitas yang bertujuan
5. Belajar memerlukan motivasi
6. Belajar memerlukan kesiapan pada pihak anak.<sup>6</sup>

Menurut Sardiman, mengatakan bahwa belajar sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya<sup>7</sup>, sedangkan menurut Djamarah belajar suatu proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.<sup>8</sup>

Menurut Sudjana belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah mereaksi terhadap semua yang ada disekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan ketujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Pakasi, Supartinah, *Anak dan Perkembangan*, (Jakarta: Gramedia, 2001), h. 108.

<sup>7</sup> Sardiman A. M., *Interaksi & Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007. H. 22

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Renika Cipta, 2006, h. 10

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000, h. 28

Berdasarkan beberapa pengertian belajar yang dikemukakan di atas dapat dilihat beberapa perbedaan penekanan pengertian, akan tetapi pada prinsipnya terdapat persamaan dalam beberapa hal, antara lain:

1. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku.
2. Belajar merupakan aktivitas rohani dan fisik ke arah perkembangannya.
3. Perubahan dalam belajar dilakukan dengan sengaja atau sadar dan mempunyai tujuan.

Dalam kegiatan sehari-hari kegiatan belajar sering dibedakan orang antara pengertian belajar dalam proses pengajaran, belajar sendiri, belajar kelompok dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa definisi belajar di atas maka disimpulkan definisi belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dialami individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

## **B. Pengertian Metode**

Metode dalam pengertian *Letterlijk*, metode berasal dari kata “meto” yang berarti “memiliki” dan “hodos” yang berarti “jalan”. Jadi metode berarti jalan yang dilalui.<sup>10</sup> Sedangkan pengertian metode adalah cara yang teratur dan ilmiah dalam mencapai maksud untuk memperoleh ilmu atau cara kerja yang sistematis untuk mempermudah suatu kegiatan dalam mencapai tujuannya.<sup>11</sup> Menurut teori ilmu jiwa Gestalt, belajar adalah mengalami, berbuat, bereaksi, dan berfikir

---

<sup>10</sup> H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 97

<sup>11</sup> Peter Salim dan Yeny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2001), h. 973.

secara kritis. Pandangan ini didasari bahwa jiwa manusia hidup dan di dalamnya terdapat prinsip aktif di mana individu selalu cenderung untuk beraktifitas dan berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>12</sup>

Sedangkan secara terminologi atau istilah, menurut Mulyanto Sumardi, bahwa metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas pendekatan.<sup>13</sup> Selanjutnya Muzayyin Arifin mengatakan bahwa metode adalah salah satu alat atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>14</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut di atas jelaslah bahwa metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan yang sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seorang guru menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat.

Untuk mencapai hasil yang diharapkan, hendaknya guru dalam menerapkan metode terlebih dahulu melihat situasi dan kondisi yang paling tepat untuk dapat diterapkannya suatu metode tertentu, agar dalam situasi dan kondisi tersebut dapat mencapai hasil proses pembelajaran dan membawa peserta didik ke arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

---

<sup>12</sup> M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 22

<sup>13</sup> Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), h. 12

<sup>14</sup> Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Umum dan Agama*, (Semarang, CV. Toha Putera, 2003), h. 90

Untuk itu dalam memilih metode yang baik guru harus memperhatikan tujuh hal di bawah ini:

- 1) Sifat dari pelajaran.
- 2) Alat-alat yang tersedia.
- 3) Besar atau kecilnya kelas.
- 4) Tempat dan lingkungan.
- 5) Kesanggupan guru.
- 6) Banyak atau sedikitnya materi.
- 7) Tujuan mata pelajaran.<sup>15</sup>

Dari uraian di atas maka metode adalah cara dan jalan yang telah diatur yang sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam prosesnya.

## 1. Jenis-jenis Metode

Berkenaan dengan pentingnya metode dalam pendidikan Nabi Muhammad SAW pun pernah bersabda:

عن جابر رض قال النبي صم خَاطِبُوا النَّاسَ عَلَى قَدْرِ عُقُولِهِمْ (روه مسلم)<sup>16</sup>

Pada prinsipnya, metode pendidikan agama sama dengan metode mengajar ilmu pengetahuan umum, namun ada beberapa ciri khusus tersendiri. Al-Quran sebagai sumber dasar pendidikan agama Islam telah memberikan petunjuk tentang cara-cara mendidik umat manusia. Penerapan metode secara bertahap mulai dari yang sederhana menuju yang kompleks merupakan prosedur pendidikan yang diperintahkan Al-Quran.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Roestiyah N.K., *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), cet. Ke-3, h. 68

<sup>16</sup> Abi Husain Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim Juz 1*, (Bairut: Dar Al-Ihya'i Al-Maktabah Al-Arabiyah, 1992), h. 231.

<sup>17</sup> Abdurrahman Saleh, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*, perjemah: H. M. Arifin, (Bandung: Rineka Cipta, 2004), h. 205.

Berikut ini adalah jenis metode yang digunakan nabi:

1. Nasehat dan ceramah;
2. Tanya jawab;
3. Mengambil I'tibar dari kisah;
4. *Tasybih bisy-syahid 'anil gaib* (mengkonkritkan masalah yang masih bersifat abstrak);
5. Memberi tugas;
6. *Tahbiqiyah* (peragaan);
7. Musyawarah;
8. Memberikan perumpamaan yang kongkrit kepada yang lebih faktuil;
9. Kunjungan ilmiah;
10. Korespondensi (*mukatabah*);
11. Hafalan;
12. Pemahaman;
13. Pengalaman mempraktikkan;
14. *At-Taisiry* (Mempermudah);
15. *At-Tabsyiry* (menggembirakan).<sup>18</sup>

### C. Metode Yang Sering digunakan

Di bawah ini beberapa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran di antaranya

1. Tanya jawab

Metode tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara peserta didik.

Guru mengharapkan dari peserta didik jawaban yang tepat dan berdasarkan fakta. Dalam tanya-jawab, pertanyaan adakalanya dari pihak peserta didik (dalam hal ini guru atau peserta didik yang menjawab).

---

<sup>18</sup> Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: A.K Group dan Indra Buana, 2005), h.252-253.

Apabila peserta didik tidak menjawabnya barulah guru memberikan jawabannya.

## 2. Ceramah

Penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan oleh pendidik/guru/dosen kepada peserta didik.

## 3. Demonstrasi

Suatu cara mengajar dimana guru mempertunjukkan sesuatu dihadapan murid, sedangkan murid memperhatikan, dalam hal ini sebagai contoh materi dalam sifat-sifat cahaya.

## 4. Eksperimen

Suatu cara mengajar dengan menyuruh murid-murid melakukan sesuatu percobaan dan setiap proses dan hasil percobaan itu diamati setiap murid, sedangkan gurunya memperhatikan yang dilakukan oleh murid sambil memberikan arahan dan penilaian.

Dan masih banyak metode pembelajaran yang lain, diantaranya yang sesuai dengan permasalahan penulis angkat dalam PTK ini.

### **D. Metode Pemberian Tugas**

Metode ini merupakan salah satu metode yang ingin menerapkan *learning by doing* dari John Dewey. Tugas tersebut diberikan kepada individu maupun kelompok. Mereka akan melaksanakannya di dalam maupun di luar

kelas dan di luar jam pelajaran. Adapun tugas yang bisa diberikan oleh guru itu banyak macamnya antara lain PR untuk Bidang Studi IPA.<sup>19</sup>

PR ini diberikan kepada para siswa pada akhir pelajaran, pokok bahasan atau sub pokok bahasan, bahkan pertemuan. Tugas yang diberikan hendaknya dipersiapkan dengan baik oleh guru sehingga dapat melahirkan penguasaan atas pengetahuan dan keterampilan tertentu. Guru membuat soal, baik sewaktu mengajar atau pun sebelumnya, Jumlah soal/skop materi yang diberikan mesti mencakup seluruh bahan yang diajarkan pada bahasan waktu itu, bahkan di upayakan ada bahan yang bersifat mengulang pelajaran yang telah lalu. Guru hendaknya memberikan penjelasan yang cukup tentang materi tersebut sehingga tidak timbul kesalahfahaman dalam pelaksanaannya. Guru hendaknya membimbing pekerjaan tersebut, terutama bila para siswa mengalami kesulitan serta memberikan petunjuk penyelesaiannya. Pemeriksaan terhadap PR tadi bisa dilakukan beberapa menit sebelum pelajaran dimulai pada jam bahasan berikutnya atau guru menyediakan waktu ekstra untuk itu. Ketika para siswa tidak mengerjakan tugas, atau tugasnya belum selesai, bisa diberikan hukuman yang bersifat edukatif demi mendorong motivasi mereka.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Tim Bakti Guru, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Jakarta, 2, Jurnal, 2 002, h.

23

<sup>20</sup> Ibid, h. 34



## **1. Cara Melaksanakan Metode Pemberian Tugas (PR)**

PR ini diberikan kepada para siswa pada akhir pelajaran, pokok bahasan atau sub pokok bahasan, bahkan pertemuan. Tugas yang diberikan hendaknya dipersiapkan dengan baik oleh guru sehingga dapat melahirkan penguasaan atas pengetahuan dan keterampilan tertentu. Guru membuat soal, baik sewaktu mengajar atau pun sebelumnya, Jumlah soal/skop materi yang diberikan mesti mencakup seluruh bahan yang diajarkan pada bahasan waktu itu, bahkan di upayakan ada bahan yang bersifat mengulang pelajaran yang telah lalu. Guru hendaknya memberikan penjelasan yang cukup tentang materi tersebut sehingga tidak timbul kesalahfahaman dalam pelaksanaannya. Guru hendaknya membimbing pekerjaan tersebut, terutama bila para siswa mengalami kesulitan serta memberikan petunjuk penyelesaiannya. Pemeriksaan terhadap PR tadi bisa dilakukan beberapa menit sebelum pelajaran dimulai pada jam bahasan berikutnya atau guru menyediakan waktu ekstra untuk itu. Ketika para siswa tidak mengerjakan tugas, atau tugasnya belum selesai, bisa diberikan hukuman yang bersifat edukatif demi mendorong motivasi mereka<sup>21</sup>

## **2. Manfaat Pemberian Tugas (PR)**

Metode ini akan mendapat manfaat apabila dilakukan dengan baik seperti contoh berikut. Tugas tersebut merupakan pengulangan dan

---

<sup>21</sup> Ibid, h. 25

pemantapan pengertian murid pada pelajaran yang diberikan. Dengan dasar *learning by doing*, diharapkan kesan pada diri anak akan lebih mendalam dan mudah diingat (adanya penambahan frekuensi belajar). Sikap dan pengalaman atas suatu masalah dan murid akan dapat dibina lebih kuat (bimbingan dari guru) dengan adanya penambahan belajar kelompok (bersama teman), adanya kesempatan untuk bertanya setelah menghadapi soal/perintah yang tak terpecahkan, dan pemberian tugas (PR). Dengan demikian keterbatasan waktu di kelas untuk memecahkan suatu masalah atau pemahaman suatu materi akan terpecahkan (adanya penambahan waktu belajar siswa). Siswa didorong untuk mencari sendiri bahan/sumber pengetahuan yang berkaitan dengan apa yang mereka pelajari.

Mereka akan mengerjakan PR karena adanya rasa takut/malu mendapatkan hukuman atau dengan kesadarannya sendiri

### **3. Kelemahan Pemberian Tugas**

Kelemahan yang dapat diamati dari pemberian tugas PR dapat di gambarkan sebagai berikut. (1) Seringkali siswa tidak mengerjakan PR dengan kemampuan sendiri, melainkan meniru/menyontek atau pun ikut-ikutan dengan alasan kerjasama; (2) Guru kurang konsekuen memeriksa dan menghargai pekerjaan murid; (3) Bila pekerjaan terlalu sulit, hal ini akan menimbulkan kekurangtengangan mental siswa, takut, khawatir dan sebagainya; (4) Sukar untuk memberikan tugas secara individual sesuai

dengan bakat, minat, dan kemampuan siswa sendiri; (5) Para siswa mengerjakan PR tidak mengikuti cara yang telah diajarkan oleh guru/buku; dan (6) Para siswa lambat memahami keterangan dari guru.

#### **4. Upaya Mengefektifkan Pemberian Tugas PR**

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengefektifkan pemberian tugas PR dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Tugas yang diberikan mempunyai pertalian erat dengan bahan yang telah dijelaskan di kelas; (2) Usahakan tugas yang diberikan disadari benar manfaatnya oleh siswa guna menimbulkan minat yang lebih besar; (3) Waktu yang diberikan untuk melaksanakan tugas tidak terlalu lama atau pendek agar tidak menimbulkan kejemuhan ataupun kecemasan; (4) Upayakan agar siswa tahu tentang alat dan cara menilai hasil pekerjaan tersebut sehingga akan mengurangi banyaknya kesalahan dan rendahnya nilai; dan (5) Guru tidak sungkan memberikan hadiah kepada mereka yang berhasil serta hukuman kepada mereka yang tidak mengerjakannya dengan konsekuen

#### **E. Materi Sifat-Sifat Cahaya**

Sebuah benda dapat dilihat karena adanya cahaya, yang memancar atau dipantulkan dari benda tersebut, yang sampai ke mata.

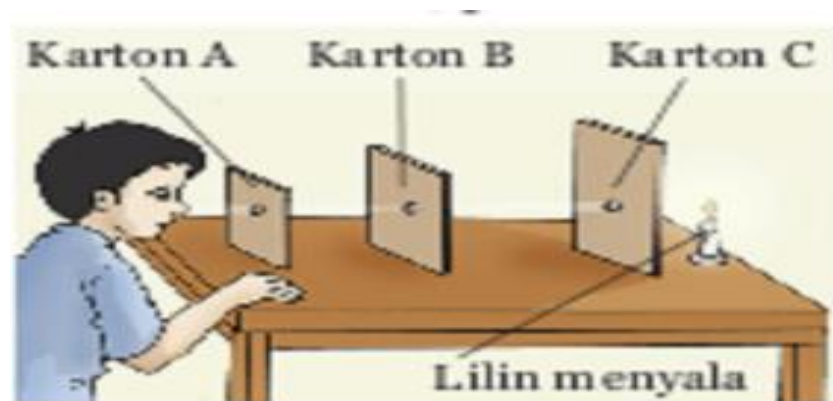
Cahaya menurut sumber berasalnya ada 2 macam, yaitu:

1. Cahaya yang berasal dari benda itu sendiri, seperti matahari, senter, lilin, dan lampu

2. Cahaya yang memancar dari benda akibat memantulnya cahaya pada permukaan benda tersebut dari sumber cahaya. Misalnya, jika kamu melihat benda berwarna biru, artinya benda tersebut memantulkan cahaya berwarna biru

#### a) Cahaya Merambat Lurus

Saat berjalan di kegelapan, kamu memerlukan senter. Ketika senter kamu nyalakan, bagaimana arah rambatan cahaya yang keluar dari senter tersebut? Cahaya dari lampu senter arah rambatannya menurut garis lurus. Benarkah cahaya merambat lurus? Kamu dapat membuktikan sifat cahaya ini dengan melakukan kegiatan berikut.



Sifat cahaya yang merambat lurus ini dimanfaatkan manusia pada lampu senter dan lampu kendaraan bermotor. Manfaat lainnya masih banyak lagi.

#### b). Cahaya Dapat Menembus Benda Bening

Cahaya menembus benda bening dapat terlihat jika kamu menerawangkan plastik bening, gelas kaca, atau cari benda bening

lainnya ke arah sinar lampu. Sinar tersebut dapat kita lihat karena cahaya dapat menembus benda bening. Jika cahaya mengenai benda yang gelap (tidak bening) misalnya pohon, tangan, mobil, maka akan membentuk bayangan.



### c). Cahaya Dapat Dipantulkan

Pernahkah kalian mengamati benda disekitar kalian. Kenapa benda-benda tersebut dapat dilihat oleh mata kita?. Benda tersebut dapat terlihat oleh mata kita karena adanya pantulan cahaya dari benda menuju mata. Gejala tersebut berkaitan dengan adanya

pemantulan sinar atau cahaya. Coba kamu sorotkan senter ke dinding kamarmu yang gelap itu. Kamu akan melihat cahaya senter dipantulkan baur atau tidak teratur oleh dinding. Mengapa demikian?

Sekarang lakukan kegiatan berikut di depan cermin. Lihatlah dirimu melalui cermin. Kamu dapat terlihat di cermin karena cahaya yang berasal dari dirimu dipantulkan ke cermin, kemudian oleh cermin dipantulkan kembali ke mata. Hal ini merupakan salah satu sifat cahaya yaitu cahaya dapat dipantulkan jika mengenai suatu permukaan. Pemantulan teratur, pemantulan pada permukaan obyek/benda pantulan yang rata seperti pada cermin, sehingga sinar pantul sejajar dan teratur. Cermin merupakan salah satu benda yang memantulkan cahaya. Berdasarkan bentuk permukaannya ada cermin datar dan cermin lengkung. Cermin lengkung ada dua macam, yaitu cermin cembung dan cermin cekung.

#### 1). Cermin Datar

Contohnya:



c

#### b. Cermin Cembung

Cermin cembung yaitu cermin yang permukaan bidang pantulnya melengkung ke arah luar. Cermin cembung biasa digunakan untuk spion pada kendaraan bermotor. Bayangan pada cermin cembung bersifat maya, tegak, dan lebih kecil (diperkecil) daripada benda yang sesungguhnya.



a



b

#### **d). Cahaya Dapat Dibiaskan**

Apabila cahaya merambat melalui dua zat yang kerapatannya berbeda, cahaya tersebut akan dibelokkan. Peristiwa pembelokan arah rambatan cahaya setelah melewati medium rambatan yang berbeda disebut pembiasan. Perhatikan skema pembiasan cahaya berikut!



#### **e). Cahaya Dapat Diuraikan**

Pelangi terjadi karena peristiwa penguraian cahaya (dispersi). Dispersi merupakan penguraian cahaya putih menjadi berbagai cahaya berwarna. Cahaya matahari yang kita lihat berwarna putih. Namun, sebenarnya cahaya matahari tersusun atas banyak cahaya berwarna. Cahaya matahari diuraikan oleh titik-titik air di awan sehingga terbentuk warna-warna pelangi.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Dengan beberapa pertimbangan dan alasan penulis menentukan menggunakan waktu penelitian selama tiga bulan, dari bulan Pebuari Maret, dan April 2014,waktu perencanaan sampai penulisan.

##### **2. Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di MIN Parandakan Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin, penulis mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan bekerja pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penilitian yang sangat sesuai dengan proses penulis.

#### **B. Siklus Penelitian Kelas**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa melalui pemberian tugas rumah pada mata pelajaran IPA dengan materi sifat-sifat cahaya kelas V pada MIN Parandakan

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

#### 1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam PTK ini adalah siswa siswi kelas V pada MIN Parandakan, yang berjumlah 19 dengan komposisi perempuan 10 orang, dan 9 laki-laki.

#### 2. Objek Penelitian

Sedangkan objeknya adalah materi IPA kelas V semester dua dengan pokok bahasan Sifat-sifat Cahaya.

### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, yakni siswa, guru, teman sejawat serta kolaborator.

### **E. Teknik dan Alat Pengumpul Data**

#### 1. Teknik

- a. Tes
- b. Observasi
- c. Wawancara
- d. Diskusi

#### 2. Alat Pengumpul Data

Adapun yang menjadi alat pengumpul data dalam PTK ini adalah:

- a. Tes yaitu menggunakan butir soal untuk pemberian tugas rumah sebagai pengukur hasil belajar siswa.

- b. Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat partisipasi dalam pemberian tugas di rumah.
- c. Wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat .
- d. Diskusi penggunaan lembar hasil pengamatan.

#### **F. Indikator Kinerja**

Dalam PTK ini yang dilihat indikator kinerjanya selain siswa adalah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa. Dalam hal ini indikatornya adalah:

##### 1. Siswa

- a. Pembagian Tugas Rumah: rata-rata nilai pembagian tugas rumah
- b. Observasi: Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas rumah

##### 2. Guru

- a. Dokumentasi
- b. Observasi

#### **G. Teknik Analisis Data**

Data yang dikumpulkan pada setiap pemberian tugas rumah atau kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus I sampai siklus II dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam pemberian tugas rumah pada mata pelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya di kelas V.

Untuk menganalisis data lembar observasi aktivitas dengan menggunakan lembar pengamatan sebagai berikut:

Diperoleh dari rata-rata prosentase aktivitas siswa pada tiap pertemuan. Hasil data observasi ini dianalisis dengan pedoman sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria pemberian tugas rumah

<b>Prosentase</b>	<b>Kriteria</b>
75% - 100%	Sangat Tinggi
50% - 74,99%	Tinggi
25% - 49,99%	Sedang
0% - 24,99%	Rendah

Cara menghitung prosentase keaktifan siswa berdasarkan observer untuk tiap pertemuan adalah sebagai berikut:

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Skorkeseluruhanyangdiperolehkelompok}}{\text{Jumlahkelompok} \times \text{skormaksimum}} \times 100$$

## H. Prosedur Penelitian

Pada setiap siklus melalui prosedur berupa:

1. Perencanaan (Planing)
2. Pelaksanaan (Acting)
3. Pengamatan (observation)
4. Refleksi (reflection)

## I. Jadwal Penelitian

Dalam jadwal PTK ini mulai dari Januari sampai Mei 2014, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Kegiatan	Minggu Ke											
	Pebruari				Maret				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perencanaan											
2	Proses pembelajaran											
3	Evaluasi											
4	Penyusunan Data											
5	Analisis Data											
6	Penyusunan Hasil											
7	Pelaporan Hasil											

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

## A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

### 1. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Parandakan merupakan sekolah tingkat dasar dibawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan vdijalan Brigjend H. Hasan Basri Km 11 Desa Parandakan Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin. Adapun lokasinya sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak ditengah masyarakat dan pemukiman penduduk. Madrasah ini memilki bangunan yang nyaman yang berada di penggir jalan raya propinsi, tepatnya disebelah kiri dari Banjarmasin, 120 km dari kota Banjarmasin.

Hal ini yang membauat MIN Parandakan menjadi banyak minat dari masyarakat yang ingn menyekolahkan anaknya di MIN parandakan, sehingga secara statistic kuantitas siswa semakin bertambah.

### 2. Identitas

Dibawah ini identitas MIN Parandakan,

- |                       |  |
|-----------------------|--|
| 1. Nama Madrasah      | : MIN Parandakan   |
| a. NPSN               | : 30301576   |
| b. NSM                | : 111.163.050..008   |
| c. Tahun Berdiri      | : 1961   |
| d. No. SK Operasional | : W.0/6/PP.03.2/24/1994  |
| 2. Alamat Madrasah    |  |
| a. Jalan              | : Brigjend H. Hasan Basri  |
| b. Desa               | : parandakan   |
| c. Kecamatan          | : Lokpaikat  |
| d. Kabupaten          | : Tapin  |
| e. Propinsi           | : Kalimantan Selatan   |
| f. Kode Pos           | : 71112  |
| g. Email              | : <a href="mailto:min.parandakan@gmail.com">min.parandakan@gmail.com</a> |

- |                             |                             |
|-----------------------------|-----------------------------|
| 3. Status Madrasah          | : Negeri                    |
| a. Tahun Penegerian         | : 2003                      |
| b. No. Sk Penegerian        | : 558 Tahun 2003            |
| 4. Status Akreditasi        | : B                         |
| 5. Tahun Akreditasi         | : 2009                      |
| 6. Waktu Penyelenggara      | : Pagi                      |
| 7. Kategori Sekolah         | : Standar Pelayanan Minimal |
| 8. Kurikulum yang digunakan | : KTSP                      |

### 3. Sejarah singkat

Keinginan masyarakat yang begitu kuat atas pendidikan yang berbasis agama, maka pada tahun 1960 dibentuklah panitia madrasah untuk membangun sekolah yang di inginkan oleh masyarakat di desa Parandakan dengan disusun panitia yang terdiri dari:

- |             |                                   |
|-------------|-----------------------------------|
| Ketua       | : H. Ahdari (alm)                 |
| Wakil Ketua | : H. Taberi (alm)                 |
| Sekretaris  | : Fuadi Hamni (alm)               |
| Bendahara   | : Thahar (alm)                    |
| Anggota     | : H. Ansar dan seluruh masyarakat |

Dengan adanya panitia masyarakat yang diprakarsai oleh enam orang tersebut pada tanggal 31 September 1961 berdirilah sebuah sekolah yang pada waktu itu diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Swasta Guppi Miftahul Jannah.

Pada awalnya MIS Guppi Miftahul Jannah hanya mempunyai satu ruang belajar, dan untuk mendapatkan siswanya dilakukan dengan caraguruyangt mencari siswa, dan waktu itu didapatkan enam orang siswa yang mau belajar disekolah tersebut. Adapun guru yang mengajar pada waktu

aitu adalah H. Ahdari (alm), dan H. Sakarani(alm), namun berkat kegigihan guru-guru tersebut dan didukung oleh para pendiri yang berkeinginan untuk memajukan pendidikan di desa Parandakan, maka dari tahun ke tahun MIS Miftahul Jannah mengalami kemajuan, baik dari sisi siswa dan bangunan belajar.

Pada tahun 1978 MIS Guppi Miftahul Jannah mendapatkan piagam Madrasah dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Selatan dengan nomor: L.0/3/152/Via/78 untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dan diperbolehkan untuk mengikuti ujian persamaan negeri. Dan kemudian pada tanggal 01 Juli 1999 MIS Guppi Miftahul jannah diakui sebagai Madrasah Ibtidaiyah Swasta oleh Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Tapin dengan jenjang akreditasi.

Pada tahun 2001 untuk kemajuan madrasah yang lebih baik, maka diusulkanlah penegerian oleh panitia yang diketuai oleh H. A Rusydi serta kepala Madrasah yang pada waktu itu dijabat oleh Hj. Rusnah, A. Ma.

Dengan demikian setelah pengusulan, maka tidak lama keluarlah SK Penegerian dengan nomor 558, setelah penegerian kemajuan dari sisi siswa dan bangunan berkembang pesat hingga saat ini.

#### **4. Visi, Misi dan tujuan**



- a. Visi Madrasah yaitu **“Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Iman dan Takwa serta Ketrampilan”**
- b. Misi Madrasah
  - 1) Meraih keunggulan kompetensi dan performansi dalam bidang akademis
  - 2) Disiplin dalam kerja, mewujudkan warga sekolah yang beriman, berilmu, dan berbudi pekerti yang luhur
  - 3) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya di masyarakat stock holder
- c. Tujuan madrasah
  - 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
  - 2) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
  - 3) Agar semua warga madrasah dapat menampakkan nuansa imtaq dalam kehidupan pribadi, di sekolah, maupun di madrasah
  - 4) Menerapkan manajemen partisipatif dan melibatkan seluruh warga sekolah
  - 5) Bekerja sama dengan masyarakat dalam membantu pemerintah untuk mensukseskan wajib belajar 9 tahun.

## 5. Keadaan Guru Dan Tenaga Administrasi

Di bawah ini tabel keadaan guru dan Tenaga Administrasi

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi Tahun 2014

No	Nama / NIP	Pangkat/Gol	Jabatan
1.	Rahmawati, S. Ag NIP 19771022 199903 2 001	IV/a	Kepala MIN
2.	Hj. Marliani, A. Ma NIP 19551108 198703 2 002	IV /a	Guru Kelas
3.	Bainah, S.PdI NIP 19630402 198703 2 001	IV /a	Guru Kelas Guru Kelas
4.	Husnul Chatimah, S.PdI NIP 19750905 199803 2 002	III / a	Guru Kelas Guru Kelas
5.	Rosida, S.PdI NIP 150 304 279	III / c	Guru Kelas Guru Kelas
6.	Iberahim, S. PdI NIP 19670810 200312 1 002	III / a	Guru Kelas Guru kelas
7	Suhwardi, S.Pd NIP 19690912 200212 1 001	II / c	Guru
8.	Ikrimah Laili, S. PdI NIP 19761104 200701 2 019	II / c	Guru
9.	Raudiyah, S.PdI NIP 19810327 200701 2 002	II / c	Guru
10.	Laila Fitriani, S. PdI	-	GTT
11.	Noor Isnaniah, S.PdI	-	GTT
12.	Andhika, S. Pd	-	GTT

## 6. Keadaan Peserta Didik

Di bawah ini keadaan peserta didik tahun 2013/2014 pada MIN

Parandakan:

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik MIN Tahun 2013/2014

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	pere mpuan	
1.	I	10	11	21
2.	II	9	7	16
3.	III	10	8	18
4.	IV	15	6	21
5.	V	5	12	17
6.	VI	8	2	10
<b>Jumlah</b>		57	46	103

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dibawah ini keadaan sarana Prasarana pada MIN Parandakan

### a. Perlengkapan Mebel Sekolah

Tabel 4.3 Perlengkapan Mebelir di MIN Parandakan Tahun 2014

No	Mebel Madrasah	Kondisi	Jumlah
1.	Meja Siswa	Baik	160
2.	Kursi Siswa	Baik	160
3.	Papan Tulis	Baik	6
4.	Lemari Kelas	Baik	6
5.	Meja Pengajar	Baik	6
6.	Kursi Pengajar	baik	6
7.	Lemari Pengajar	Baik	6
Jumlah			350

### b. Perlengkapan Kegiatan Administrasi

Tabel 4.4 Perlengkapan Administrasi MIN Parandakan tahun 2014

No	Sarana Administrasi	Kondisi	Jumlah
1.	Mesin tik	Rusak	1
2.	Computer	Rusak	3
3.	Printer	Baik	2
4.	Pengeras Suara	Baik	1
5.	Canon Lide 100	Baik	1
6.	Kursi dan Meja	Baik	6
Jumlah			14

### c. Perlengkapan Kegiatan Olah Raga

Tabel 4.5 Perlengkapan Olah Raga Tahun 2014

No	Sarana Administrasi	Kondisi	Jumlah
1.	Lap. Banminton	Baik	1
2.	Tenis meja	Baik	3
3.	Senam	Baik	4
Jumlah			7

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Siklus I

Pelaksanaan siklus I ini mempunyai empat tahapan sesuai tahapan PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, pengamatan, dan refleksi dengan uraian sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

Berdasarkan perencanaan yang telah direncanakan untuk pelaksanaan siklus I maka dilakukan persiapan sebagai berikut.

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I.
- 2) Menyiapkan materi pembelajaran pertemuan 1 dan 2.
- 3) Menyiapkan LKS dan soal tes pertemuan 1 dan 2.
- 4) Menyiapkan soal evaluasi siklus I.
- 5) Menyiapkan lembar observasi aktifitas siswa pertemuan 1 dan 2.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran dan tindakan

Pelaksanaan pembelajaran di kelas siklus I terdiri dari 2 pertemuan, pertemuan 1 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 11 Maret 2014 jam pelajaran 1-3, pertemuan 2 dilaksanakan pada hari kamis tanggal 13 Maret 2014 jam pelajaran ke 4-5.

(a) Pertemuan Pertama

Kegiatan awal guru memasuki ruang kelas, membalas salam dari siswa dan mengajak siswa berdoa serta mempersilakan para siswa untuk menyiapkan alat-alat belajarnya. Guru mengadakan kegiatan apersepsi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang akan diajarkan. Selesai melaksanakan apersepsi guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan Sebuah benda dapat dilihat karena adanya cahaya, yang memancar atau dipantulkan dari benda tersebut, yang sampai ke mata.

Cahaya menurut sumber berasalnya ada 2 macam, yaitu:

1. cahaya yang berasal dari benda itu sendiri, seperti matahari, senter, lilin, dan lampu; Coba sebutkan sumber cahaya pada gambar dibawah ini!

2.cahaya yang memancar dari benda akibat memantulnya cahaya pada permukaan benda tersebut dari sumber cahaya.

Sifat-sifat cahaya:

1. Cahaya Merambat Lurus
2. Cahaya dapat menembus Benda Bening
3. Cahaya dapat dipantulkan
4. Cahaya dapat dibiaskan
5. Cahaya dapat diuraikan

Selanjutnya Guru bertanya jawab tentang sifat-sifat cahaya yang terdapat pada lembar kerja.

Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh menghafal tentang sifat-sifat cahaya sesuai dengan kebutuhan.

Guru memberikan informasi tambahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian **PR**.

Akhirnya guru menutup pembelajaran sekaligus membagikan lembar kuisisioner tentang respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.

(b) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua ini dilakukan evaluasi siklus 1 dimulai dengan salam dan berdoa.

Kemudian Guru melakukan konstruktivisme pada siswa melalui bertanya kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan sifat-sifat cahaya. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan anggota kelompok masing-masing 4 orang dan 5 orang meliputi pembahasan seperti pada lembar kerja.

Untuk menguji pemahaman, siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Maka guru memberikan tugas Rumah (PR).

**c. Observasi**

Berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan observer, maka dalam pelaksanaannya pada siklus I ini diperoleh persentase hasil observasi pada kegiatan pembelajaran dan aktifitas siswa yang dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4. 6 Hasil Observasi pada Kegiatan belajar Mengajar

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Pra pembelajaran</b>		
1	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa		√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4	Menulis judul materi di papan tulis	√	
5	Appersepsi	√	
6	Motivasi	√	
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti</b>		
7	Menyampaikan manfaat pembelajaran sifat-asifat cahaya	√	
8	Memperhatikan kesiapan siswa	√	
9	Membagi lembar kerja siswa	√	
10	Menguasai kelas		√
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi	√	
12	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		√
13	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
14	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
15	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		√
16	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
17	Menggunakan media	√	
18	Menggunakan metode	√	
19	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
20	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	
21	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam		√
22	Menggunakan bafaasa lisan dan tertulis secara jelas, baik, dan benar	√	
23	Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa.	√	
		18	5

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor YA berjumlah 18 dan yang TIDAK berjumlah 5, maka:

Prosentasi -----x 100% = 78,2 % (kategori Baik)

23

Tabel 4.7. Hasil Persentase aktifitas siswa siklus I

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa Yang Di amati										%	K
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Ahmad						√						
2	Ahmad Rijani							√					
3	Ahmad Yazid								√				
4	Fauzan A									√			
5	Hardinata									√			
6	Helminawati									√			
7	Johan Effendi									√			
8	M. Fajeri									√			
9	M. Nor Riswan									√			
10	M. Rafi'i								√				
11	Najeri								√				
12	Norsinah									√			
13	Sanatul Kanah						√						
14	Saniatul Huda								√				
15	Salasiah								√				
16	Tuti Mulia								√				
17	Ubaidillah							√					
18	Usman Ali								√				
19	Zainah							√					
Jumlah							2	3	7	7		80%	
Rata-Rata		8,1											

Dari data di atas maka, dapat disimpulkan bahwa:

Pertemuan	Persentase	Klasifikasi
Pertama	80%	Baik
Kedua	90%	Baik sekali

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak terjadi peningkatan aktifitas siswa. Pada pertemuan pertama persentase aktifitas siswa sebesar



80%, pada pertemuan kedua Menurun menjadi 90%, untuk keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran.

Pada setiap pertemuan dilakukan tes sebagai hasil belajar. Dari hasil tes yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebagai berikut.

Table 4.8. Nilai rata-rata PR siswa siklus I

No	Nama siswa	Pertemuan		Rata-rata	Klasifikasi
		I	II		
1	Ahmad	100	80	90	Baik sekali
2	Ahmad Rijani	75	100	87,5	Baik sekali
3	Ahmad Yazid	87,5	100	93,7	Baik sekali
4	Fauzan Adayatma	62,5	100	81,2	Baik
5	Hardinata	100	100	100	Baik sekali
6	Helminawati	62,5	100	81,2	Baik
7	Johan Effendi	62,5	100	81,2	Baik
8	M. Fajeri	100	100	100	Baik sekali
9	M. Nor Riswan	62,5	100	81,2	Baik
10	M. Rafi'i	75	100	87,5	Baik sekali
11	Najeri	75	100	87,5	Baik sekali
12	Norsinah	62,5	60	61,2	Cukup
13	Sanatul Kanah	62,5	80	71,2	Baik
14	Saniatul Huda	62,5	60	61,2	Cukup
15	Salasiah	62,5	60	61,2	Cukup
16	Tuti Mulia	100	100	100	Baik sekali
17	Ubaidillah	62,5	100	81,2	Baik
18	Usman Ali	68	80	81,6	Baik
19	zainah	78	91	90,2	Baik sekali
<b>Jumlah</b>		1275	1540		
<b>Rata-rata</b>		75	90,5		
<b>Klasifikasi</b>		Baik	Baik sekali		

Dari tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

Pertemuan	Nilai rata-rata	Kriteria
-----------	-----------------	----------

Pertama	70	Baik
Kedua	90,5	Amat Baik

Dari tabel dapat dilihat bahwa pada rata-rata PR siswa terjadi peningkatan. Pada pertemuan pertama nilai rata-rata hasil belajar siswa 70, kemudian meningkat pada pertemuan kedua menjadi 90,5. Keterangan lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat (Rahmawati, S.Ag.) terhadap langkah-langkah yang guru laksanakan, dapatlah disimpulkan bahwa pembelajaran yang guru lakukan efektif. Tetapi guru masih sangat kurang dalam melakukan apersepsi, sehingga memperlambat siswa dalam mengarahkannya ke masalah pokok. Di samping itu tampaknya dalam penggunaan waktu masih belum efektif, sehingga waktu pelaksanaan hampir tidak cukup dan siswa harus tergesa-gesa dalam menyelesaikan tugasnya yang membuat hasil tugas tidak bisa diperoleh dengan maksimal. Diakhir pembelajaran guru tidak melakukan tindak lanjut, hal ini juga dikarenakan terbatasnya waktu yang tersedia.

#### b) Observasi Aktifitas dan Perilaku Siswa dalam Belajar Kelompok

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan para observer pada penelitian ini, maka aktifitas siswa dalam kerja kelompok dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 4.9 Aktifitas kerja kelompok Siklus I

<b>NO.</b>	<b>KELOMPOK</b>	<b>HASIL OBSERVASI</b>
1	I	15
2	II	25
3	III	20
5	IV	15

**d. Refleksi**

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 13 Maret 2014. Berdasarkan hasil observasi, hasil tes prestasi belajar, dan catatan jurnal guru saat mengajar maka dapatlah teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi pada siklus pertama ini. Diantaranya guru masih kurang maksimal dalam pengelolaan kelas, hal ini dapat terlihat dari lambatnya para siswa dalam bekerja. Kendala lain yang tidak kalah pentingnya dalam mengurangi efektifitas waktu belajar mengajar adalah penyusunan bangku kelompok, karena sebelumnya guru hanya mengajar dalam bentuk formasi duduk secara klasikal. Guru pada akhir pembelajaran juga tidak sempat melaksanakan tindak lanjut, padahal kegiatan ini sangat berguna sebagai bentuk remedial maupun pengayaan dari pembelajaran yang sudah diberikan. Sarana pembelajaran yang digunakan sudah cukup efektif dalam membantu para siswa memahami lebih detil tentang materi yang disajikan.

Hasil temuan dan pemantauan sewaktu tindakan dan observasi aktifitas kerja kelompok siswa, terdapat beberapa kelompok yang aktifitasnya masih kurang, hal ini karena model pembelajaran ini baru bagi mereka, dan memang pada sebagian kelompok terdapat siswa yang

lambat maupun malas dalam belajar sehingga mempengaruhi jalannya kegiatan kerja kelompok pada kelompoknya.

## **2. Siklus II**

Pelaksanaan siklus II ini mempunyai empat tahapan sesuai tahapan PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, pengamatan, dan refleksi dengan uraian sebagai berikut:

### **a. Perencanaan**

Berdasarkan perencanaan yang telah direncanakan untuk pelaksanaan siklus I maka dilakukan persiapan sebagai berikut.

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I.
- 2) Menyiapkan materi pembelajaran pertemuan 1 dan 2.
- 3) Menyiapkan LKS dan soal tes pertemuan 1 dan 2.
- 4) Menyiapkan soal evaluasi siklus II.
- 5) Menyiapkan lembar observasi aktifitas siswa pertemuan 1 dan 2.

### **b. Pelaksanaan Pembelajaran dan tindakan**

Pelaksanaan pembelajaran di kelas siklus I terdiri dari 2 pertemuan, pertemuan 1 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 18 Maret 2014 jam pelajaran 1-3, pertemuan 2 dilaksanakan pada hari kamis tanggal 20 Maret 2014 jam pelajaran ke 4-5.

#### **(c) Pertemuan Pertama**

Kegiatan awal guru memasuki ruang kelas, membalas salam dari siswa dan mengajak siswa berdoa serta mempersilakan para siswa untuk

menyiapkan alat-alat belajarnya. Guru mengadakan kegiatan apersepsi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang akan diajarkan. Selesai melaksanakan apersepsi guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan Sebuah benda dapat dilihat karena adanya cahaya, yang memancar atau dipantulkan dari benda tersebut, yang sampai ke mata.

Cahaya menurut sumber berasalnya ada 2 macam, yaitu:

1. cahaya yang berasal dari benda itu sendiri, seperti matahari, senter, lilin, dan lampu; Coba sebutkan sumber cahaya pada gambar dibawah ini!

2.cahaya yang memancar dari benda akibat memantulnya cahaya pada permukaan benda tersebut dari sumber cahaya.

Sifat-sifat cahaya:

1. Cahaya Merambat Lurus
2. Cahaya dapat menembus Benda Bening
3. Cahaya dapat dipantulkan
4. Cahaya dapat dibiaskan
5. Cahaya dapat diuraikan

Selanjutnya Guru bertanya jawab tentang sifat-sifat cahaya yang terdapat pada lembar kerja.

Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh menghafal tentang sifat-sifat cahaya sesuai dengan kebutuhan.

Guru memberikan informasi tambahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian **PR**.

Akhirnya guru menutup pembelajaran sekaligus membagikan lembar kuisioner tentang respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.

(b) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua ini dilakukan evaluasi siklus 1 dimulai dengan salam dan berdoa.

Kemudian Guru melakukan konstruktivisme pada siswa melalui bertanya kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan sifat-sifat cahaya. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan anggota kelompok masing-masing 4 orang dan 5 orang meliputi pembahasan seperti pada lembar kerja.

Untuk menguji pemahaman, siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Maka guru memberikan tugas Rumah (PR).

**a. Observasi**

Berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan observer, maka dalam pelaksanaannya pada siklus II ini diperoleh persentase kegiatan belajar mengajar siswa dan aktifitas siswa yang dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4.10 Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Pra pembelajaran</b>		
1	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa		√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4	Menulis judul materi di papan tulis	√	
5	Appersepsi	√	
6	Motivasi	√	
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti</b>		
7	Menyampaikan manfaat pembelajaran sifat-asifat cahaya	√	
8	Memperhatikan kesiapan siswa	√	
9	Membagi lembar kerja siswa	√	
10	Menguasai kelas	√	
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi	√	
12	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
13	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
14	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
15	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		√
16	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
17	Menggunakan media	√	
18	Menggunakan metode	√	
19	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
20	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	
21	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam		√
22	Menggunakan bafaasa lisan dan tertulis secara jelas, baik, dan benar	√	
23	Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa.	√	
		20	3

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor YA berjumlah 20 dan yang TIDAK berjumlah 3, maka:

Prosentasi -----x 100% = 86,95 % (kategori Sangat Baik)

23

Tabel 4.11 Hasil Aktivitas siswa siklus II

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa Yang Di amati										%	K	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Ahmad						√							
2	Ahmad Rijani							√						
3	Ahmad Yazid								√					
4	Fauzan A									√				
5	Hardinata									√				
6	Helminawati									√				
7	Johan Effendi									√				
8	M. Fajeri										√			
9	M. Nor Riswan									√				
10	M. Rafi'i								√					
11	Najeri								√					
12	Norsinah									√				
13	Sanatul Kanah									√				
14	Saniatul Huda									√				
15	Salasiah								√					
16	Tuti Mulia									√				
17	Ubaidillah							√						
18	Usman Ali								√					
19	Zainah							√						
Jumlah							1	3	5	9	1	90%		
Rata-Rata		8,7												

Tabel 4.12. Hasil Persentase aktifitas siswa siklus II

Pertemuan	Persentase	Klasifikasi
Pertama	80%	Baik Sekali
Kedua	100%	Baik Sekali

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak terjadi peningkatan aktifitas siswa. Pada pertemuan pertama persentase aktifitas siswa sebesar 80%, pada



pertemuan kedua Meningkatkan menjadi 100%, untuk keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran.

Pada setiap pertemuan dilakukan tes sebagai hasil belajar. Dari hasil tes yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebagai berikut.

Table 4.13. Nilai rata-rata PR siswa siklus II

No	Nama siswa	Pertemuan		Rata-rata	Klasifikasi
		I	II		
1	Ahmad	100	100	100	Baik sekali
2	Ahmad Rijani	83,3	85,7	84,5	Baik
3	Ahmad Yazid	83,3	100	91,6	Baik sekali
4	Fauzan Adayatma	100	100	100	Baik sekali
5	Hardinata	100	100	100	Baik sekali
6	Helminawati	83,3	85,7	84,5	Baik
7	Johan Effendi	83,3	85,7	84,5	Baik
8	M. Fajeri	66,6	85,7	76,1	Baik
9	M. Nor Riswan	83,3	100	91,6	Baik sekali
10	M. Rafi'i	100	100	100	Baik sekali
11	Najeri	100	85,7	92,8	Baik sekali
12	Norsinah	41,6	85,7	63,7	Cukup
13	Sanatul Kanah	83,3	100	91,6	Baik sekali
14	Saniatul Huda	83,3	100	91,6	Baik sekali
15	Salasiah	83,3	100	91,6	Baik sekali
16	Tuti Mulia	100	100	100	Baik sekali
17	Ubaidillah	100	100	100	Baik sekali
18	Usman Ali	88	90	97	Baik sekali
19	Zainah	89	95	99	Baik Sekali
<b>Jumlah</b>		1474,6	1614,2		
<b>Rata-rata</b>		88,2	94,9		
<b>Klasifikasi</b>		Baik sekali	Baik sekali		

Dari tabel di atas maka dapat ditafsirkan sebagai berikut:

<b>Pertemuan</b>	<b>Nilai rata-rata</b>	<b>Kriteria</b>
Pertama	88,2	Amat Baik
Kedua	94,9	Amat Baik

Dari tabel dapat dilihat bahwa pada rata-rata PR siswa terjadi peningkatan. Pada pertemuan pertama nilai rata-rata hasil belajar siswa 88,2 kemudian meningkat pada pertemuan kedua menjadi 94,9. Keterangan lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat (Rahmawati, S.Ag.) terhadap langkah-langkah yang guru laksanakan, dapatlah disimpulkan bahwa pembelajaran yang guru lakukan efektif. Tetapi guru masih sangat kurang dalam melakukan apersepsi, sehingga memperlambat siswa dalam mengarahkannya ke masalah pokok. Di samping itu tampaknya dalam penggunaan waktu masih belum efektif, sehingga waktu pelaksanaan hampir tidak cukup dan siswa harus tergesa-gesa dalam menyelesaikan tugasnya yang membuat hasil tugas tidak bisa diperoleh dengan maksimal. Diakhir pembelajaran guru tidak melakukan tindak lanjut, hal ini juga dikarenakan terbatasnya waktu yang tersedia.

#### b) Observasi Aktifitas dan Perilaku Siswa dalam Belajar Kelompok

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan para observer pada penelitian ini, maka aktifitas siswa dalam kerja kelompok dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 4.14 Aktifitas kerja kelompok Siklus II

<b>NO.</b>	<b>KELOMPOK</b>	<b>HASIL OBSERVASI</b>
1	I	16
2	II	28
3	III	20
5	IV	18

Hasil rekapitulasi pengamatan perilaku siswa saat mengikuti kerja kelompok yang dilakukan observer pada kegiatan pembelajaran siklus I dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

#### **d. Refleksi**

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 18 Maret 2014. Berdasarkan hasil observasi, hasil tes prestasi belajar, dan catatan jurnal guru saat mengajar maka dapatlah teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi pada siklus pertama ini. Diantaranya guru masih kurang maksimal dalam pengelolaan kelas, hal ini dapat terlihat dari lambatnya para siswa dalam bekerja. Kendala lain yang tidak kalah pentingnya dalam mengurangi efektifitas waktu belajar mengajar adalah penyusunan bangku kelompok, karena sebelumnya guru hanya mengajar dalam bentuk formasi duduk secara klasikal. Tapi pada akhir pembelajaran semakin baik karena dapat melaksanakan tindak lanjut, Guru dapat melaksana remedial maupun pengayaan dari pembelajaran yang sudah diberikan sehingga nilai siswa semakin baik. Sarana pembelajaran yang digunakan sudah cukup efektif dalam membantu para siswa memahami lebih detil tentang materi yang disajikan.

Hasil temuan dan pemantauan sewaktu tindakan dan observasi aktifitas kerja kelompok siswa, terdapat beberapa kelompok yang aktifitasnya masih kurang, hal ini karena model pembelajaran ini baru bagi mereka, dan memang pada sebagian kelompok terdapat siswa yang lambat maupun malas dalam belajar sehingga mempengaruhi jalannya kegiatan kerja kelompok pada kelompoknya.

### C. Pembahasan

Dari pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15. Perbandingan Hasil Tindakan

Yang diamati	Siklus				Keterangan
	I		II		
	Nilai/persentase	Kriteria	Nilai/persentase	Kriteria	
Hasil PR Siswa	75	Baik	90	Baik sekali	Meningkat
Aktifitas Siswa	75%	Sangat tinggi	90%	Sangat tinggi	Meningkat

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, pada siklus I nilai rata-rata PR siswa 75, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 90, Aktifitas siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I persentase aktifitas siswa 75 %, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 90 %. Keterangan lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran .

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran melalui pemberian PR pada siswa yang diterapkan dengan tahapan:

- (1) Memberikan penjelasan singkat tentang materi
- (2) Memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab
- (3) Untuk menguji pemahaman, peserta didik di suruh mengerjakan PR
- (4) Terlihat adanya peningkatan aktifitas belajar para siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel aktifitas siswa dalam belajar kelompok yang dalam tiap pertemuan selalu terjadi peningkatan.
- (5) Demikian pula dengan hasil prestasi belajar yang telah mencapai ketuntasan sesuai dengan yang diharapkan. Semua hal di atas kiranya tidak terlepas dari diterapkannya pelaksanaan pemberian PR, dimana dalam diri siswa lahir motivasi intrinsik untuk melakukan persaingan positif yang terjadi antar siswa.

Dari gambaran data tersebut di atas, maka dapatlah dinyatakan:

- (1) Pembelajaran dengan pemberian PR yang dilakukan pada proses pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat cahaya dapat dilaksanakan dan berlangsung secara efektif sesuai yang telah direncanakan.
- (2) Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, penerapan pemberian PR dalam proses pembelajaran IPA telah menunjukkan hasil pada siklus I termasuk dalam kriteria baik, sedangkan pada siklus II termasuk dalam kriteria baik sekali.
- (3) Hasil penelitian tiap siklus menunjukkan adanya peningkatan aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan aktifitas belajar kelompok yang terus meningkat untuk tiap pertemuan hingga hampir semua kelompok

mencapai rata-rata skor aktifitas 90% atau dengan kriteria sangat tinggi.

- (4) Aktivitas siswa pada siklus I termasuk pada kriteria sangat tinggi, dan Aktivitas siswa pada siklus II juga termasuk pada kriteria sangat tinggi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas V MIN Parandakan Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin dapat disimpulkan bahwa pemberian PR pada materi sifat-sifat cahaya di MIN Parandakan dapat meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar siswa dengan kriteria sangat tinggi yaitu pada angka 90, kemudian Penggunaan dan pemberian PR pada materi sifat-sifat cahaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik sekali serta adanya respon siswa terhadap pemberian PR pada materi sifat-sifat cahaya adalah dengan kriteria sangat tinggi.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pada hasil diatas saran yang diajukan oleh peneliti sebagai guru IPA adalah:

1. Bagi siswa, yaitu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam Menyampaikan ide/gagasannya, khususnya terhadap materi sifat-sifat cahaya.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan referensi sehingga dapat dipelajari oleh guru-guru maupun pihak lain dikemudian hari.
3. Bagi guru, yaitu sebagai bahan informasi dan bahan kajian untuk dapat Meningkatkan kemampuan mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2007 *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Renika Cipta
- Nazir, M. 1990. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Purwanto, Ngalm, M. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohani , Ahmad HM, 2004, *Pengelolaan Pengajaran* (edisi revisi), Jakarta: Rineka Cipta
- Sagala, Syaiful2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media group.
- Sardiman A. M. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Syaodih, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiharto. 2009. *Pengertian Keaktifan*. Diakses pada tanggal 24 februari 2011
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Suhardjono. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Sinar Grafika: Jakarta



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Terjemahan bahas asing

NO	Hal	Bab	Terjemahan
1	2	I	Artinya: <i>Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.</i> (Q.S.Al Mujaadillah: 11)
2	8	II	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,</li><li>2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.</li><li>3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,</li><li>4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam</li><li>5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q. S Al-Alaq: 1-5)</li></ol>

## Lampiran 2. (Siklus I)

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

<b>Sekolah</b>	<b>: MIN Parandakan</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA )</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: V/ 2</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>: Cahaya dan Sifat-Sifatnya</b>
<b>Waktu</b>	<b>: 4 x 35 menit (4 X pertemuan)</b>

#### PERTEMUAN PERTAMA

##### A. Standar Kompetensi :

6. Menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/model

##### B. Kompetensi Dasar

6.2 Membuat suatu karya/model, misalnya periskop atau lensa dari bahan sederhana dengan menerapkan sifat-sifat cahaya.

##### C. Tujuan Pembelajaran:

- Siswa dapat Membuat kaca pembesar dari air
- Siswa dapat Membuat kaca pembesar dari bohlam
- Siswa dapat Membuat kamera lubang jarum
- Siswa dapat Membuat spektrum cahaya
- Siswa dapat Membuat kaleidoskop
- Siswa dapat Membuat cakram warna

##### D. Materi Essensial

Karya Berteknologi Sederhana

##### E. Media Belajar

- Buku SAINS SD/MI Relevan Kelas V
- Kertas karton, pelubang kertas, kotak kecil, segelas air putih, sendok ekcil, kertas koran.
- Bohlam bekas, obeng, olastik, karet gelang, air jernih, kertas Koran

## F. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

### 1. Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- Menyampaikan Indikator Pencapaian Kompetensi dan kompetensi yang diharapkan
- Memahami peta konsep tentang cahaya

### 2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru:

- ☞ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan lapangan.
- ☞ Siswa dapat Membuat suatu karya/model, misalnya periskop atau lensa dari bahan sederhana dengan menerapkan sifat-sifat cahaya
- ☞ Membuat kaca pembesar dari air
- ☞ Membuat kaca pembesar dari bohlam
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ Siswa dapat Membuat suatu karya/model, misalnya periskop atau lensa dari bahan sederhana dengan menerapkan sifat-sifat cahaya
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

### 3. Penutup

Memberikan motivasi untuk memodifikasi hasil rancangan sehingga menghasilkan karya/model yang terbaik.

### 4. Pekerjaan Rumah

## G. Penilaian:

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Instrumen/ Soal</b>
○ Menentukan model yang akan dibuat	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan Uraian	○ Membuat kaca pembesar dari - Air

<p>dengan menerapkan sifat-sifat cahaya, misal periskop, atau lensa sederhana.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memilih dan menentukan berbagai alat/bahan yang sesuai.</li> <li>○ Menggunakan bahan/benda yang sesuai.</li> <li>○ Membuat karya/model yang sesuai dengan rancangan.</li> <li>○ Menguji cara kerja model yang dibuat.</li> <li>○ Memodifikasi hasil rancangan untuk menghasilkan karya/model yang terbaik.</li> <li>○ Menerapkan prinsip keselamatan kerja.</li> </ul>		Objektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bohlam</li> <li>○ Membuat kamera lubang jarum</li> <li>○ Membuat spektrum cahaya</li> <li>○ Membuat cakram warna</li> <li>○ Membuat periskop</li> </ul>
--	--	----------	--

**Rantau, Maret 2014**

**Mengetahui  
Kepala Sekolah**

**Guru Mapel IPA**

**Rahmawati, S.Ag  
NIP 19771022 199903 2 001**

**Ibrahim, S.PdI  
NIP 19670810 200312 1 003**

## Lampiran 2 ( Siklus II)

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

<b>Sekolah</b>	<b>: MIN Parandakan</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA )</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: V/ 2</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>: Cahaya dan Sifat-Sifatnya</b>
<b>Waktu</b>	<b>: 4 x 35 menit (4 X pertemuan)</b>

#### PERTEMUAN KEDUA

##### A. Standar Kompetensi :

6. Menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/model

##### B. Kompetensi Dasar

6.2 Membuat suatu karya/model, misalnya periskop atau lensa dari bahan sederhana dengan menerapkan sifat-sifat cahaya.

##### C. Tujuan Pembelajaran:

- Siswa dapat Membuat kaca pembesar dari air
- Siswa dapat Membuat kaca pembesar dari bohlam
- Siswa dapat Membuat kamera lubang jarum
- Siswa dapat Membuat spektrum cahaya
- Siswa dapat Membuat kaleidoskop
- Siswa dapat Membuat cakram warna

##### D. Materi Essensial

Karya Berteknologi Sederhana

##### E. Media Belajar

- Buku SAINS SD/MI Relevan Kelas V
- Kertas karton, pelubang kertas, kotak kecil, segelas air putih, sendok ekcil, kertas koran.
- Bohlam bekas, obeng, olastik, karet gelang, air jernih, kertas Koran

##### F. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

## 1. Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- Menyampaikan Indikator Pencapaian Kompetensi dan kompetensi yang diharapkan
- Memahami peta konsep tentang cahaya

## 2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru:

- ☞ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan lapangan.
- ☞ Siswa dapat Membuat suatu karya/model, misalnya periskop atau lensa dari bahan sederhana dengan menerapkan sifat-sifat cahaya
- ☞ Membuat kaca pembesar dari air
- ☞ Membuat kaca pembesar dari bohlam
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ Siswa dapat Membuat suatu karya/model, misalnya periskop atau lensa dari bahan sederhana dengan menerapkan sifat-sifat cahaya
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

## 3. Penutup

Memberikan motivasi untuk memodifikasi hasil rancangan sehingga menghasilkan karya/model yang terbaik.

## 4. Pekerjaan Rumah

### G. Penilaian:

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Instrumen/ Soal</b>
○ Menentukan model yang akan dibuat dengan menerapkan sifat-sifat	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan  Uraian Objektif	○ Membuat kaca pembesar dari - Air - Bohlam ○ Membuat kamera lubang

<p>cahaya, misal periskop, atau lensa sederhana.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memilih dan menentukan berbagai alat/bahan yang sesuai.</li> <li>○ Menggunakan bahan/benda yang sesuai.</li> <li>○ Membuat karya/model yang sesuai dengan rancangan.</li> <li>○ Menguji cara kerja model yang dibuat.</li> <li>○ Memodifikasi hasil rancangan untuk menghasilkan karya/model yang terbaik.</li> <li>○ Menerapkan prinsip keselamatan kerja.</li> </ul>			<p>jarum</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Membuat spektrum cahaya</li> <li>○ Membuat cakram warna</li> <li>○ Membuat periskop</li> </ul>
--	--	--	--

Rantau, Maret 2014

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Guru Mapel IPA

Rahmawati, S.Ag  
NIP 19771022 199903 2 001

Ibrahim, S.PdI  
NIP 19670810 200312 1 003

### Lampiran 3

## FORMAT OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN BAGI GURU

Nama : Ibrahim, S.PdI  
NIP : 19670810 200301 1 002  
Jabatan : Guru MIN  
Unit Kerja : MIN Parandakan  
Kecamatan/Kabupaten : Lokpaikat / Tapin  
Mata Pelajaran : IPA  
Materi Pokok : Sifat-Sifat Cahaya

Petunjuk Pengisian: Berilah tanda ceklist (V) pada butir-butir pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang dilakukan.

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Pra pembelajaran</b>		
1	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)		
2	Memeriksa kesiapan siswa		
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
4	Menulis judul materi di papan tulis		
5	Appersepsi		
6	Motivasi		
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti</b>		
7	Menyampaikan manfaat pembelajaran sifat-asifat cahaya		
8	Memperhatikan kesiapan siswa		
9	Membagi lembar kerja siswa		
10	Menguasai kelas		
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi		
12	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		
13	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran		
14	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
15	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		
16	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		
17	Menggunakan media		
18	Menggunakan metode		
19	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
20	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		
21	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam		



22	Menggunakan bafaasa lisan dan tertulis secara jelas, baik, dan benar		
23	Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa.		

Parandakan, Maret 2014

Observer

Rahmawati, S,Ag

NIP. 1977102 19903 2 001

Rumus Penghitungan Persentasi

Jumlah jawaban Ya

Prosentasi - ----- x 100% = -----x 100% =

Maksimal skor Ya

#### Lampiran 4. Nilai PR Siswa Siklus I

No	Nama siswa	Pertemuan		Rata-rata	Klasifikasi
		I	II		
1	Ahmad	100	80	90	Baik sekali
2	Ahmad Rijani	75	100	87,5	Baik sekali
3	Ahmad Yazid	87,5	100	93,7	Baik sekali
4	Fauzan Adayatma	62,5	100	81,2	Baik
5	Hardinata	100	100	100	Baik sekali
6	Helminawati	62,5	100	81,2	Baik
7	Johan Effendi	62,5	100	81,2	Baik
8	M. Fajeri	100	100	100	Baik sekali
9	M. Nor Riswan	62,5	100	81,2	Baik
10	M. Rafi' i	75	100	87,5	Baik sekali
11	Najeri	75	100	87,5	Baik sekali
12	Norsinah	62,5	60	61,2	Cukup
13	Sanatul Kanah	62,5	80	71,2	Baik
14	Saniatul Huda	62,5	60	61,2	Cukup

15	Salasiah	62,5	60	61,2	Cukup
16	Tuti Mulia	100	100	100	Baik sekali
17	Ubaidillah	62,5	100	81,2	Baik
18	Usman Ali	68	80	81,6	Bauik
19	zainah	78	91	90,2	Baik sekali
<b>Jumlah</b>		1275	1540		
<b>Rata-rata</b>		75	90,5		
<b>Klasifikasi</b>		Baik	Baik sekali		

#### Lampiran 5. Nilai Tes PR Siklus II

No	Nama siswa	Pertemuan		Rata-rata	Klasifikasi
		I	II		
1	Ahmad	100	100	100	Baik sekali
2	Ahmad Rijani	83,3	85,7	84,5	Baik
3	Ahmad Yazid	83,3	100	91,6	Baik sekali
4	Fauzan Adayatma	100	100	100	Baik sekali
5	Hardinata	100	100	100	Baik sekali
6	Helminawati	83,3	85,7	84,5	Baik
7	Johan Effendi	83,3	85,7	84,5	Baik
8	M. Fajeri	66,6	85,7	76,1	Baik
9	M. Nor Riswan	83,3	100	91,6	Baik sekali
10	M. Rafi' i	100	100	100	Baik sekali
11	Najeri	100	85,7	92,8	Baik sekali
12	Norsinah	41,6	85,7	63,7	Cukup
13	Sanatul Kanah	83,3	100	91,6	Baik sekali
14	Saniatul Huda	83,3	100	91,6	Baik sekali
15	Salasiah	83,3	100	91,6	Baik sekali
16	Tuti Mulia	100	100	100	Baik sekali
17	Ubaidillah	100	100	100	Baik sekali
18	Usman Ali	88	90	97	Baik sekali
19	Zainah	89	95	99	Baik Sekali
<b>Jumlah</b>		1474,6	1614,2		
<b>Rata-rata</b>		88,2	94,9		
<b>Klasifikasi</b>		Baik sekali	Baik sekali		

#### Lampiran 6. Daftar perbandingan nilai evaluasi siklus I dan II

No	Nama siswa	Siklus				Ket
		I		II		
		Nilai	Klasifikasi	Nilai	Klasifikasi	
1	Ahmad	87,5	Baik sekali	90	Baik sekali	Meningkat

2	Ahmad Rijani	75	Baik	100	Baik sekali	Meningkat
3	Ahmad Yajid A	100	Baik sekali	90	Baik sekali	Meningkat
4	Fauzan Hidayat	87,5	Baik sekali	90	Baik sekali	Meningkat
5	Hardinata	100	Baik sekali	100	Baik sekali	Meningkat
6	Helminawati	62,5	Cukup	80	Baik	Meningkat
7	Johan Effendi	87,5	Baik sekali	90	Baik sekali	Meningkat
8	M. Fajeri	100	Baik sekali	100	Baik sekali	Meningkat
9	M. Nor Riswan	75	Baik	100	Baik sekali	Meningkat
10	M. Rafi'i	100	Baik sekali	100	Baik sekali	Meningkat
11	Najeri	87,5	Baik sekali	100	Baik sekali	Meningkat
12	Norsinah	37,5	Sangat Kurang	60	Cukup	Meningkat
13	Sanatul kanah	50	Kurang	80	Baik	Meningkat
14	Saniatul Huda	62,5	Cukup	80	Baik	Meningkat
15	Salasiah	62,5	Cukup	80	Baik	Meningkat
16	Tuti Mulia	100	Baik sekali	100	Baik sekali	Meningkat
17	Ubaidillah	87,5	Baik sekali	90	Baik sekali	Meningkat
18	Usman Ali	80	Baik Sekali	90	Baik Sekali	Meningkat
19	Zaibah	88	Baik sekali	95	Baik Sekali	Meningkat
<b>Jumlah</b>		<b>1275</b>		<b>1530</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>75</b>	<b>Baik</b>	<b>90</b>	<b>Baik sekali</b>	<b>Meningkat</b>

### Lampiran 7. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Aktivitas yang diamati										%	Klasifikasi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Jumlah													
Rata-rata													

Keterangan:

1. Menjawab salam
2. Merespon/ menanggapi
3. Mendengar dan menyimak apa yang disampaikan guru
4. Menjawab pertanyaan yang di ajukan guru
5. Memberikan ide/pendapat kepada guru tentang masalah pembelajaran
6. Menjawab pertanyaan atau kuis

7. Mengerjakan LKS
8. Mencatat hal-hal penting
9. Ikut menyimpulkan pembelajaran
10. Menyimak informasi terakhir dari guru

**Lampiran 8. Lembar Observasi Aktifitas siswa Pertemuan 1 ( Siklus I )**

No	Objek yang diamati	Pilihan	
		Ya	Tidak
1	Menjawab Salam	√	
2	Merespon/menanggapi	√	
3	Mendengar dan Menyimak apa yang disampaikan guru	√	
4	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru	√	
5	Memberikan ide/pendapat kepada guru tentang masalah pembelajaran		√
6	Menjawab pertanyaan atau kuis	√	
7	Mengerjakan LKS	√	
8	Mencatat hal-hal penting	√	
9	Ikut menyimpulkan pembelajaran		√
10	Menyimak informasi terakhir dari guru	√	
	<b>Persentase “Ya”</b>	<b>80%</b>	
	<b>Klasifikasi</b>	<b>Sangat Tinggi</b>	

**Lampiran 9. Lembar Observasi Aktifitas siswa Pertemuan 2 ( Siklus I )**

No	Objek yang diamati	Pilihan	
		Ya	Tidak
1	Menjawab Salam	√	
2	Merespon/menanggapi	√	
3	Mendengar dan Menyimak apa yang disampaikan guru	√	
4	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru		√
5	Memberikan ide/pendapat kepada guru tentang masalah pembelajaran		√
6	Menjawab pertanyaan atau kuis	√	
7	Mengerjakan LKS	√	
8	Mencatat hal-hal penting	√	
9	Ikut menyimpulkan pembelajaran		√
10	Menyimak informasi terakhir dari guru	√	
	<b>Persentase “Ya”</b>	<b>70%</b>	
	<b>Klasifikasi</b>	<b>Tinggi</b>	

**Lampiran 10. Lembar Observasi Aktifitas siswa Pertemuan 1 ( Siklus II )**

No	Objek yang diamati	Pilihan	
		Ya	Tidak
1	Menjawab Salam	√	
2	Merespon/menanggapi	√	
3	Mendengar dan Menyimak apa yang disampaikan guru	√	
4	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru	√	
5	Memberikan ide/pendapat kepada guru tentang masalah pembelajaran		√
6	Menjawab pertanyaan atau kuis	√	
7	Mengerjakan LKS	√	
8	Mencatat hal-hal penting	√	
9	Ikut menyimpulkan pembelajaran		√
10	Menyimak informasi terakhir dari guru	√	
	<b>Persentase “Ya”</b>	<b>80%</b>	
	<b>Klasifikasi</b>	<b>Sangat Tinggi</b>	

**Lampiran 11. Lembar Observasi Aktifitas siswa Pertemuan 2 ( Siklus II )**

No	Objek yang diamati	Pilihan	
		Ya	Tidak
	Menjawab Salam	√	
	Merespon/menanggapi	√	
	Mendengar dan Menyimak apa yang disampaikan guru	√	
	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru	√	
	Memberikan ide/pendapat kepada guru tentang masalah pembelajaran	√	
	Menjawab pertanyaan atau kuis	√	
	Mengerjakan LKS	√	
	Mencatat hal-hal penting	√	
	Ikut menyimpulkan pembelajaran	√	
	Menyimak informasi terakhir dari guru	√	
	<b>Persentase “Ya”</b>	<b>100%</b>	
	<b>Klasifikasi</b>	<b>Sangat Tinggi</b>	

**Lampiran 12. Daftar Rata-rata persentase Aktifitas siswa siklus I dan II**

<b>Siklus I</b>		<b>Siklus II</b>		<b>Keterangan</b>
Pertemuan	Persentase	Pertemuan	Persentase	
Pertama	80%	Pertama	80%	
Kedua	70%	Kedua	100%	
Rata-rata	<b>75%</b>	Rata-rata	<b>90%</b>	<b>Meningkat</b>
Kriteria	Sangat Tinggi	Kriteria	Sangat Tinggi	

**Lampiran 13. Daftar Hasil Angket Respon Siswa**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Centang "Ya"</b>
1	Ahmad	10
2	Ahmad Rijani	10
3	Ahmad Yajid A	10
4	Fauzan Hidayat	10
5	Hardinata	10
6	Helminawati	8
7	Johan Effendi	10
8	M. Fajeri	10
9	M. Nor Riswan	10
10	M. Rafi'i	10
11	Najeri	10
12	Norsinah	8
13	Sanatul kanah	8
14	Saniatul Huda	10
15	Salasiah	10
16	Tuti Mulia	10
17	Ubaidillah	8
18	Usman Ali	7
19	Zainah	7
<b>Jumlah</b>		<b>164</b>
<b>Persentase</b>		<b>96,47</b>
<b>Kriteria</b>		<b>Sangat Tinggi</b>

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama : Iberahim
2. Tempat Tanggal Lahir : Jambu Hulu, 10 Agustus 1967
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status perkawinan : Kawin
6. alamat : Jln. Jambu hulu No. 4 RT 2 RW 2  
Kelurahan Jambu Hulu, Kecamatan  
Padang Batung Kabupaten HSS
7. Pendidikan
  - a. SD Kandangan : Tahun 1985
  - b. MTs N Kandangan : Tahun 1986
  - c. PGA Kandangan : 1989
  - d. D II Banjarmasin : Tahun 2000
  - e. S 1 Darul Ulum Kandangan : Tahun 2007
8. Orang tua
  - Ayah : Amberullah
  - Pekerjaan : Swasta
  - Alamat : Jambu hulu No. 5 RT 3 RW 3
  - Ibu : Masnah (alm)
  - Pekerjaan : -
  - Alamat : -
9. Jumlah Saudara : 2 (dua Orang)
10. Istri : Ruhana
  - pekerjaan : PNS
  - Alamat : Jln. Jambu hulu No. 4 RT 2 RW 2  
Kelurahan Jambu Hulu, Kecamatan  
Padang Batung Kabupaten HSS
11. Anak : 2 (Dua)





**Lampiran 19. Surat Keterangan Bimbingan skripsi.**

**Lampiran 20. Surat Izin Penelitian**

**Lampiran 21 . Surat Rekomendasi Dinas Pendidikan**

**Lampiran 22 . Surat Rekomendasi Tempat Penelitian**